

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Deskripsi data disajikan agar data yang telah di peroleh dapat di paparkan dengan baik sehingga mudah di pahami. Penelitian dilakukan di MI Riyadlatul Ulum dengan teknik pengumpulan data wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Data diperoleh dengan menyesuaikan peraturan pemerintah dan juga kurikulum darurat yang berlaku saat ini. Penelitian dilakukan secara tatap muka dengan mentaati protokol kesehatan untuk mencegah penularan covid-19.

Adapun data-data yang telah di kumpulkan oleh peneliti di paparkan dan di dikelompokkan berdasarkan jenisnya sesuai dengan fokus penelitian mengenai:

#### **1. Upaya guru untuk meningkatkan daya ingat siswa melalui implementasi metode *Mind Mapping* jenis *Map* Silabus pada pembelajaran tematik di MI Riyadlatul Ulum Pogalan Trenggalek.**

Upaya dalam meningkatkan daya ingat siswa dapat dilihat dari tindakan-tindakan yang dilakukan oleh guru. Sebelum guru melakukan tindakan mengenai masalah daya ingat yang di hadapi siswa, guru juga mengamati kondisi siswa sekaligus memikirkan solusi yang tepat untuk meminimalisir masalah yang muncul. Salah satu solusinya yaitu dengan

mengimplementasikan metode *Mind Map* Silabus pada siswa, khususnya dilakukan pada pembelajaran tematik.

Menyangkut hal tersebut peneliti bertanya kepada Bapak Hadi Winoto, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah MI Riyadlatul Ulum. “Bagaimana upaya yang akan dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan daya ingat siswa melalui implementasi metode *Mind Mapping* jenis Silabus pada pembelajaran tematik?” Beliau menjawab bahwa:

“Upaya yang dilakukan guru ya dengan sudah tidak menggunakan pembelajaran konvensional lagi. MI ini sudah menerapkan kurikulum 2013. Di masa pandemi KD-KD yang di ajarkan KD-KD yang esensial saja. KD-KD yang sangat dibutuhkan. Jadi tidak semua kurikulum di ambil. Kurikulumnya ada dua, kurikulum *new normal* dan kurikulum covid. Jadi *Mind Mapping* itu bagus sekali untuk diterapkan karena metodenya menjadikan anak untuk dapat berperan aktif sesuai dengan karakteristik kurikulum saat ini sekalipun pandemi sedang berlangsung”.<sup>1</sup>

Kemudian dilanjutkan tanggapan oleh Bapak Arif, S.Pd.I Arif selaku waka kurikulum MI Riyadlatul Ulum beliau mengatakan bahwa:

“Saat ini MI Riyadlatul Ulum ini sedang menerapkan pembelajaran *e-learning*. *E-learning* itu program dari kemenag, kita buat itu dan kita belikan webnya, beli server. Jadi pada *e-learning* itu di dalamnya sudah tercantum antara hubungan siswa dengan guru, guru dengan guru. Kepala madrasah bisa mengontrol guru yang itu memberi tugas atau endak. Dengan seperti itu sekolah ini mengambil *e-learning* itu tadi. Di *e-learning* itu ada bagian untuk meng-upload video *e-learning*, jadi anak itu apa yang di buat di rumah di suruh *midio* (membuat video) di kirimkan ke *e-learning* itu sehingga guru dapat mengontrol anak tersebut. Pagi seperti di sekolah itu ada sholat dhuha seperti biasa akan tetapi penerapannya di rumah. Ketika di rumah itu guru ketika anak sholat duha orang tua suruh memvidio atau memfoto seperti itu nanti bisa di masukkan ke *e-learning*. Ya itu tadi, *Mind Mapping* akan di aplikasikan melalui *e-learning* lewatnya vidio tadi. Anak berbuat apapun itu nanti di

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Hadi Winoto, S.Pd. I selaku kepala madrasah, pada tanggal 1 Maret 2021, pukul 09.40-09.51 WIB

videokan nanti linknya di masukan di *e-learning* nanti di *e-learning* bisa di lihat<sup>2</sup>

Peneliti juga menanyakan tanggapan dari Bapak Lamuji, S.Pd.I selaku guru kelas III tentang bagaimana upaya untuk meningkatkan daya ingat siswa melalui *Mind Map* Silabus pada pembelajaran tematik. Beliau menanggapi bahwa:

“K-13 ada kolaborasi dengan kurikulum daring. Ya masih sama siswa diuntut aktif. Ya juga menerapkan metode pembelajaran, kalau mengacu pada k-13 lebih mengurangi ceramah itu kita lebih pada simulasi, kelompok, pendekatan saintifik kita mengurangi yang namanya metode ceramah. Langsung penerapan praktek-praktek. Tidak menggunakan metode konvensional lagi karena mengacu pada kurikulum yang terbaru. Selain itu dikarenakan *back ground* siswa sini bermacam-macam dan perekrutannya pun kita bebas tidak pakek perekrutan yang secara tes menyaring anak yang pinter-pinter, kita menerima dari segala kalangan. Jadi daya serap mereka berbeda. Ada yang setelah di terangkan tetep ingat dan bisa ada juga yang kurang, begitu. Jadi kita tidak bisa kasih nilai semua paham atau tidak. Intinya 50/50 ada yang dari keluarga mampu dari segi kebutuhan kecukupan mampu sehingga mereka bisa *enjoy* di dalam belajar. Kalau yang kekurangan mungkin ya mohon maaf. Untuk buku-bukunya saja kadang terkendala. Akhirnya kan dari segi serapnya juga kurang. Intinya pada hasil dari pembelajaran itu sebagian besar ya mereka paham dari apa yang di sampaikan. Ada juga kendala. Anak itu memang ada yang IQ nya bagus. Ada yang IQ nya di bawah. Rata-rata ya itu tadi input kita bermacam-macam tadi jadi kita tidak bisa memaksakan hasil yang maksimal. Tapi kita tetap berusaha secara maksimal. Anaknya yang aktif ya tetap ingat apa yang kita sampaikan. *Cah wes tak ulang kong yo lali eneh!* (sudah saya ajarkan masih lupa lagi)! memang ada seperti itu. Saya tertataik (untuk menggunakan *Mind Map* Silabus) karena bagi anak itu sebuah metode pembelajaran yang baru mungkin bagi mereka. Mereka mungkin menghadapi metode pembelajaran yang itu saja. Mungkin juga dengan munculnya metode yang baru siswa akan lebih bersemangat. Pernah juga kita sajikan audio visual kita ajak lihat gambar nanti kita suruh merangkum, kegiatan seperti itu juga pernah juga. Dengan adanya *Mind Mapping* itu hal baru, bagi anak akan lebih senang dengan metode tersebut.”<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Arif S.Pd.I selaku waka kurikulum, pada tanggal 1 Maret 2021, pukul 10.11-10.25 WIB

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Lamuji, S.Pd.I selaku guru kelas III, pada tanggal 1 Maret 2021, pukul 10.40-10.36 WIB

Peneliti melanjutkan wawancara kepada Shamba Ari Kurniawan salah satu siswa kelas III MI Riyadlatul Ulum dengan pertanyaan “Bagaimana peningkatan daya ingatmu ketika guru mengajar tematik menggunakan *Mind Map* Silabus?” Shamba mengatakan bahwa:

“Sebelumnya saya belum pernah membuat *Mind Mapping*. Iya, *Mind Mapping* membantu meningkatkan daya ingat, pokoknya seru dan menyenangkan, kesulitannya itu pas menggambar. Kalau kelebihannya kan jadi tau tema-tema pelajaran tematik, kalau sudah lama tidak di bahas kan lupa, yang belum di ajar belum tahu. Kalau lihat *Mind Map* bisa jadi ingat lagi. Saya sebenarnya lebih suka *Mind Map* Silabus dari pada *Mind Map* yang lain.”<sup>4</sup>

Tanggapan Mahira Syifa Husna selaku siswa dengan pertanyaan yang serupa mengatakan bahwa:

“*Mind Map* Silabus sedikit menambah daya ingat. Karena tulisannya sulit di baca, lebih enak membaca yang di buku. Membuat *Mind Map* Silabus seru karena belajar sama menggambar. Cara membuatnya dijelaskan guru jadi bisa mencontoh dan dikerjakan bersama-sama”.<sup>5</sup>

Sedangkan *Mind Map* Silabus menurut Aulia Zulfa Azkia siswa kelas III MI Riyadlatul Ulum bahwa:

“Sebelumnya belum pernah membuat *Mind Mapping*. Aku lebih suka *Mind Mapping* Silabus lebih enak di pandang (daripada teks bacaan). Perasaan waktu membuat *Mind Mapping* menyenangkan karena *Mind Mapping* di tulis di kertas besar dari guru, dan bentuknya boleh di buat sesuka hati. Gambarnya membantu mengingat pelajaran, karena melihat gambar lebih mudah di ingat dan berkesan.”<sup>6</sup>

Hasil wawancara menunjukkan respon yang bervariasi dari narasumber sesuai pendapat masing-masing. Meskipun begitu juga tidak jarang di temukan

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Shamba Ari Kurniawan siswa kelas III MI Riyadlatul Ulum, pada tanggal 15 Februari 2021, pukul 09.40-09.53 WIB

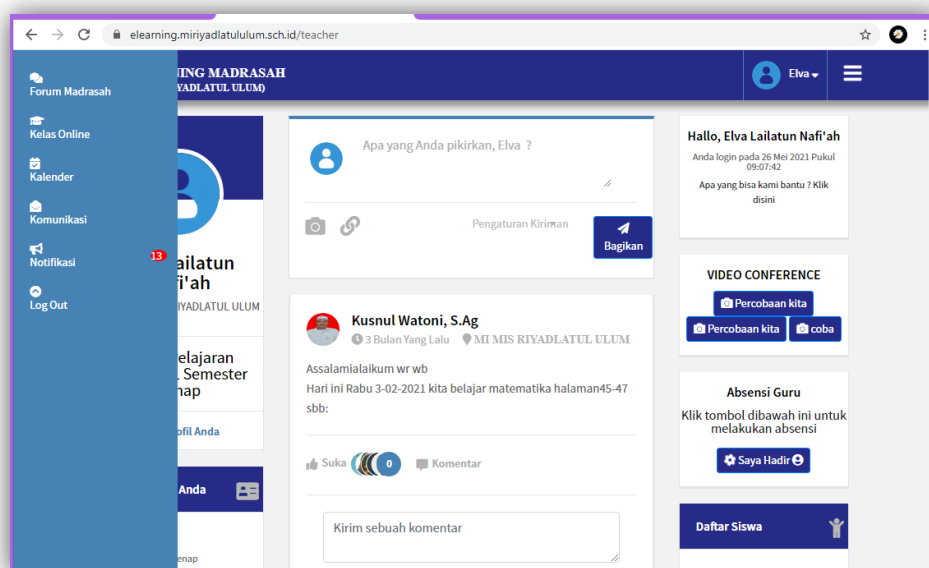
<sup>5</sup> Wawancara dengan Mahira Syifa Husna siswi kelas III MI Riyadlatul Ulum, pada tanggal 15 Februari 2021, pukul 10.00-10.30 WIB

<sup>6</sup> Wawancara dengan Aulia Zulfa Azkia siswi kelas III MI Riyadlatul Ulum, pada tanggal 15 Februari 2021, pukul 10.50-11.40 WIB

beberapa argumen yang serupa. Oleh karena itu peneliti melakukan observasi sebagai penguat data. Berikut hasil oservasi yang telah dilakukan oleh peneliti:

“Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan daya ingat siswa yaitu dengan memasukkan metode *Mind Mapping* sebagai pembelajaran yang di anggap relevan dengan kurikulum yang berlaku, kemudian pihak guru juga berencana memasukkan metode *Mind Map* Silabus pada *e-learning* ketika pembelajaran daring berlangsung. Sebagai langkah untuk mengurangi penggunaan metode konvensional, guru menjadikan metode *Mind Mapping* sebagai metode pembelajaran yang baru dan menarik. Tanggapan siswa mengenai pembelajaran tersebut sangat positif. Siswa mampu berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan menggunakan metode *Mind Map* Silabus. Pembelajaran tersebut berlangsung lancar dan menghasilkan *Mind Map* Silabus yang dapat digunakan untuk menambah daya ingat siswa.”<sup>7</sup>

Sebagai penguat wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti maka di sertakan dokumentasi berikut:<sup>8</sup>



Gambar 4.1: Website *E-learning* MI Riyadlatul Ulum

<sup>7</sup> Observasi pada tanggal 10 Februari 2021, pukul 09.10-11.50 WIB.

<sup>8</sup> Dokumentasi MI Riyadlatul Ulum Tahun 2020.

Peneliti melanjutkan wawancara dengan Bapak Hadi Winoto S.Pd.I dengan pertanyaan “Bagaimana pembagian kelompok pada pembuatan *Mind Map* Silabus dapat dijadikan salah satu upaya guru dalam meningkatkan daya ingat siswa pada pembelajaran tematik?” Beliau menjawab:

“Karena melalui kerjasama siswa akan saling membantu. Dengan membagi tugas dan kerjasama tentunya tugas akan lebih ringan. Pembuatan *Mind Map* Silabus yang berukuran besar akan membutuhkan waktu yang lama jadi pembentukan kelompok merupakan sebuah upaya yang dilakukan guru dengan tujuan metode pembelajaran *Mind Map* ini berlangsung dengan lebih efektif”.<sup>9</sup>

Pendapat dari Bapak Arif S.Pd.I mengenai bagaimana pembagian kelompok pada pembuatan *Mind Map* Silabus dapat dijadikan salah satu upaya guru dalam meningkatkan daya ingat siswa pada pembelajaran tematik, beliau menjelaskan bahwa:

“Kalau pembentukan kelompok, yang menggambar dapat kalau yang lain belum tentu. Anak itu terkadang ada beberapa yang apa itu namanya? *njagakne kancane* (mengandalkan temanannya). Jadi yang paham ya yang mengerjakan saja sedangkan yang tidak ikut mengerjakan ya belum tentu paham.”<sup>10</sup>

Bapak Lamuji S.Pd.I memiliki pendapat yang serupa dengan Bapak Arif S.Pd.I. Beliau mengatakan bahwa:

“Pembuatan kelompok bisa di masukkan dalam langkah-langkah metode *Mind Map*. Daya ingat siswa akan meningkat sesuai tujuan dari *Mind Map* asal dengan catatan jika anggota dalam kelompok tersebut berperan aktif. Guru harusnya memang mengecek siswa ketika pembelajaran berlangsung guna memastikan semua siswa berperan aktif”.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Hadi Winoto, S.Pd. I selaku kepala madrasah, pada tanggal 1 Maret 2021, pukul 09.40-09.51 WIB

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Arif S.Pd.I selaku waka kurikulum, pada tanggal 1 Maret 2021, pukul 10.11-10.25 WIB

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Lamuji, S.Pd.I selaku guru kelas III, pada tanggal 1 Maret 2021, pukul 10.40-10.36 WIB

Pendapat dari Shamba Ari Kurniawan yang telah mengikuti pembelajaran tematik menggunakan metode *Mind Map* Silabus menceritakan tentang bagaimana guru melakukan pembagian kelompok pada metode pembelajaran *Mind Mapping*:

“Ya dibagi 2 kelompok, satu kelompok lima orang. saya menggambar bentuk bunga matahari, kemudian teman-teman yang mewarnai dan memberi tulisan. Semuanya mengerjakan kalau tidak mengerjakan di marai teman-teman lain.”<sup>12</sup>

Mahira Syifa Husna juga menabahkan bahwa:

“Guru membagi 2 kelompok saat membuat *Mind Map*. Guru memberi waktu harus selesai jam 11. Jadi mengerjakannya harus cepat-cepat. Gambar kelompok satu lebih bagus tapi mewarnainya tidak rapi, kalau kelompok saya gambarnya tidak terlalu bagus tapi di warna dengan rapi.”<sup>13</sup>

Peneliti juga menggali informasi dari pengalaman mengerjakan tugas secara berkelompok kepada Aulia Zulfa Azkia ketika pembuatan *Mind Map* Silabus. Zulfa mengatakan bahwa:

“Waktu itu di bagi kelompok. Setelah di terangkan kemudian kelompoknya di bagi lima-lima anak untuk membuat *Mind Map* Silabus. Saya kebagian mewarna, yang menggambar dan menulis teman saya. Saya tanya bu guru di blok apa tidak, dan di blok warna apa gitu, katanya di blok warna yang cerah, sama cabang-cabangnya di suruh warnai berbeda-beda.”<sup>14</sup>

Berikut observasi yang di lakukan oleh peneliti:

“Guru membagi kelompok *Mind Map* Silabus menjadi 2 kelompok besar, masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa. Waktu selesai mengerjakan tugas di batasi supaya anak tidak banyak bermain, meskipun begitu masih ada beberapa anak yang bermain sendiri selagi yang lain

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Shamba Ari Kurniawan siswa kelas III MI Riyadlatul Ulum, pada tanggal 15 Februari 2021, pukul 09.40-09.53 WIB

<sup>13</sup> Wawancara dengan Mahira Syifa Husna siswi kelas III MI Riyadlatul Ulum, pada tanggal 1 Maret 2021, pukul 10.00-10.30 WIB

<sup>14</sup> Wawancara dengan Aulia Zulfa Azkia siswi kelas III MI Riyadlatul Ulum, pada tanggal 1 Maret 2021, pukul 10.00-10.30 WIB

mengerjakan tugas. Siswa yang mengalami kesulitan di bantu guru untuk menyelesaikannya. Kedua kelompok saling bersaing tidak mau kalah dengan kelompok lain. Terlihat Siswa mampu bekerja sama dan membagi tugas dalam kemompknya”.<sup>15</sup>

Berikut dokumentasi kelompok siswa yang di peroleh peneliti:<sup>16</sup>



Gambar 4.2 : Siswa Berkelompok mengerjakan *Mind Map* Silabus

Peneliti mewawancarai Bapak Hadi Winoto S.Pd.I tentang bagaimana tanggapannya mengenai metode *Mind Map* Silabus untuk dijadikan salah satu upaya guru dalam meningkatkan daya ingat siswa pada pembelajaran tematik. Beliau menjelaskan bahwa:

“Melalui kegiatan merangkum sebelum pembuatan *Mind Map* Silabus tersebut menjadikan anak membaca dan memahami materi, karena untuk menjadi sebuah rangkuman itu anak perlu membaca dan memahami bacaan dulu baru bisa merangkum. Malah paham itu sebenarnya lebih dari sekedar ingat lo. Apalagi untuk di bentuk sebuah *Mind Map* Silabus

<sup>15</sup> Observasi pada tanggal 10 Februari 2021, pukul 09.10-11.50 WIB

<sup>16</sup> Dokumentasi MI Riyadlatul Ulum Tahun 2021.



kan siswa perlu mengkhasifikasikan juga, kesulitan itu menjadikan anak berfikir sehingga terkesan di otak dan jadi ingatan yang kuat.”<sup>17</sup>

Pendapat dari Bapak Arif, S.Pd.I mengenai upaya guru dalam meningkatkan daya ingat siswa melalui pembelajaran *Mind Map* Silabus yang di dalam metodenya di masukkan kegiatan merangkum.

“Merangkum dapat di aplikasikan, karena merangkum akan menjadikan anak berpikir, sehingga imajinasinya akan bekerja. mencatat dan merangkum, itu semua kegiatan untuk otak kanan jadi bisa dijadikan salah satu upaya untuk meningkatkan daya ingat siswa.”<sup>18</sup>

Bapak Lamuji S.Pd.I juga menanggapi dengan hal serupa. Beliau mengatakan bahwa:

“Melalui kegiatan merangkum tentunya materi yang di baca akan lebih singkat. Waktu untuk memahaminya pun lebih singkat. Bacaanpun akan lebih mudah di pahami untuk di ingat. Jadi tentunya kegiatan merangkum pada *Mind Map* Silabus ini juga dapat meningkatkan ingatan siswa.”<sup>19</sup>

Pendapat Samba Ari Kurniawan mengenai kegiatan merangkum pada *Mind Map* Silabus sebagai berikut:

“Guru memberi tugas untuk menulis yang penting-penting saja, kemudian di tulis di kertas. Kemudian rangkuman itu di buat *Mind Map* Silabus agar membuatnya lebih mudah. Kalau sulitnya karena saya tidak bisa membedakan mana yang di penting, jadi di ajari oleh guru.”<sup>20</sup>

Peneliti kemudian juga mewawancarai Mahira Syifa Husna untuk mengetahui responnya mengenai kegiatan merangkum pada metode pembelajaran *Mind Map* Silabus. Mahira menceritakan bahwa:

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Hadi Winoto, S.Pd. I selaku kepala madrasah, pada tanggal 1 Maret 2021, pukul 09.40-09.51 WIB

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak Arif S.Pd.I selaku waka kurikulum, pada tanggal 1 Maret 2021, pukul 10.11-10.25 WIB

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bapak Lamuji, S.Pd.I selaku guru kelas III, pada tanggal 1 Maret 2021, pukul 10.40-10.36 WIB

<sup>20</sup> Wawancara dengan Shamba Ari Kurniawan siswa kelas III MI Riyadlatul Ulum, pada tanggal 15 Februari 2021, pukul 09.40-09.53 WIB

“Kami di suruh membaca buku tematik kemudian menulis bagian tema-temanya. Saya melihatnya dari daftar isinya biar mudah kemudian saya tulis di kertas. Kertasnya mempermudah waktu membuat *Mind Mapping* biar nggak usah buka-buku tematik lagi. Jadi nggak bingung”.<sup>21</sup>

Aulia Ulfa Azkia juga menjelaskan bahwa:

“Semua di beri kertas satu lembar kemudian ditulis tema-tema dari buku tematik. Ditulisnya di beri nomor setiap tema. Rangkumannya kemudian di tulis lagi kemudian di gambar menjadi *Mind Map* dan di warnai. Judulnya di tulis di tengah gambar, kemudian tema berapa gitu, tema satu, tema dua di tulis di samping-sampingnya. Terus ujungnya di beri tulisan, kayak tema satunya berarti cuaca gitu”.<sup>22</sup>

Hasil dari observasi yang telah di peroleh oleh peneliti mengenai kegiatan merangkum sebagai upaya guru dalam meningkatkan daya ingat siswa pada pembelajaran tematik sebagai berikut:

“Dimulai dari pembagian kertas oleh guru kepada masing-masing siswa. Setelah kertas terbagi rata guru menugaskan siswa untuk mencatat atau merangkum tema-tema yang akan di pelajari oleh siswa dari buku LKS tematik. Cara menulisannya pun di contohkan oleh guru dalam bentuk poin-poin. Selanjutnya siswa mengerjakan tugas tersebut sesuai intruksi guru. Guru berkeliling untuk memastikan tugas siswa dan membantu siswa yang mengalami kesukaran dalam merangkum.”<sup>23</sup>

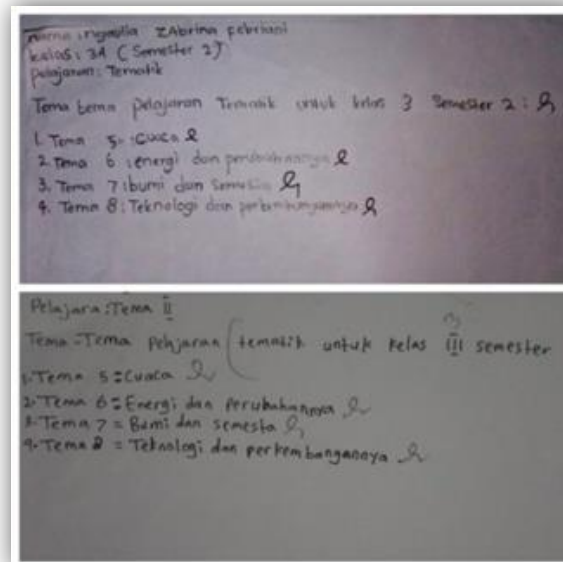
---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Mahira Syifa Husna siswi kelas III MI Riyadlatul Ulum, pada tanggal 15 Februari 2021, pukul 10.00-10.30 WIB

<sup>22</sup> Wawancara dengan Aulia Zulfa Azkia siswi kelas III MI Riyadlatul Ulum, pada tanggal 15 Februari 2021, pukul 10.50-11.40 WIB

<sup>23</sup> Observasi pada tanggal 10 Februari 2021, pukul 09.10-11.50 WIB

Berikut dokumentasi rangkuman siswa yang di peroleh peneliti.<sup>24</sup>



Gambar 4.3: Foto rangkuman siswa

Peneliti juga menggali pendapat guru tentang upaya lain yang mungkin dapat dilakukan oleh guru dalam menerapkan metode *Mind Map* Silabus pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan daya ingat siswa. Menurut Bapak Bapak Hadi Winoto, S.Pd. I selaku kepala madrasah beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan menggambar akan dapat menguatkan ingatan siswa, karena kemampuan siswa dalam menyerap informasi kan bermacam-macam ada yang cenderung memahami melalui visual, auditorik, maupun kinestetik. Yang cenderung menggunakan visualnya akan mudah menyerap informasi melalui gambar atau tulisan. Maka dari itu kegiatan belajar akan lebih optimal jika guru menggunakan media gambar, jadi kegiatan menggambar pada *Mind Map* Silabus ini bisa dijadikan upaya guru untuk meningkatkan daya ingat siswa.”<sup>25</sup>

<sup>24</sup> Dokumentasi MI Riyadlatul Ulum Tahun 2021

<sup>25</sup> Wawancara dengan Hadi Winoto, S.Pd. I selaku kepala madrasah, pada tanggal 1 Maret 2021, pukul 09.40-09.51 WIB

Bapak Arif S.Pd.I selaku waka kurikulum menanggapi tentang hal serupa bahwa:

“Daya ingat akan meningkat melalui media *Mind Map* Silabus yang berupa gambar. Karena menggambar dan keluar imajinasi siswa. Jadi pada proses siswa menggambar, siswa akan ber imajinasi dari bacaan yang mereka baca, maksudnya siswa akan menggambar materi tersebut dengan gambar yang muncul pada imajinasi mereka.”<sup>26</sup>

Bapak Lamuji, S.Pd.I selaku guru kelas III menambahkan bahwa:

“Daya ingat siswa akan lebih baik bila *Mind Map* Silabus menampilkan gambar yang menarik. Siswa kelas III itu kan usianya masih kanak-kanak sekali sebagai wali kelas nya saya paham kalau anak-anak itu suka kalau di tugaskan untuk menggambar, kalau membuka buku itu yang di lihat ya gambarnya. Jadi gambar pada *Mind Mapping* ini suatu siasat agar siswa senang dalam belajar. Gambar yang mereka lihat bukan hanya hiasan melainkan juga materi-materi tentang tematik, jadi secara sadar atau tidak catatan-catatan pada *Mind Map* tersebut akan membekas di ingatan siswa.”<sup>27</sup>

Shamba Ari Kurniawan salah satu siswa MI Riyadlatul Ulum juga menceritakan pengalamannya menggambar pada proses pembuatan *Mind Map* Silabus bahwa:

“Saya suka menggambar jadi saya buat gambar bunga yang besar kemudian teman-teman yang lain yang mewarnai dan memberi tulisan, iya pokoknya seru. Ya saya ingat saya menulis tentang tema-tema pelajaran tematik seperti yang ada di buku paket.”<sup>28</sup>

Mahira Syifa Husna salah satu siswa juga menambahkan bahwa:

“Kesulitannya pas menggambar, saya lihat kelompoknya Shamba gambarnya bagus, saya bingung terus saya menggambar nya menirukan

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Bapak Arif S.Pd.I selaku waka kurikulum, pada tanggal 1 Maret 2021, pukul 10.11-10.25 WIB

<sup>27</sup> Wawancara dengan Bapak Lamuji, S.Pd.I selaku guru kelas III, pada tanggal 1 Maret 2021, pukul 10.40-10.36 WIB

<sup>28</sup> Wawancara dengan Shamba Ari Kurniawan siswa kelas III MI Riyadlatul Ulum, pada tanggal 15 Februari 2021, pukul 09.40-09.53 WIB

gambar dari bu guru. Iya, saya hafal semuanya yang di tulis di *Mind Map* nya karena sama guru di suruh menghafalkan juga”.<sup>29</sup>

Peneliti melanjutkan wawancara kepada Aula Zulfa Azkia salah satu siswi kelas III MI Riyadaltul Ulum mengenai pendapatnya tentang tugas menggambar pada *Mind Map* Silabus dan di jawab bahwa:

“Sulit waktu menggambar nya tapi di ajarin sama guru cara membuatnya. Kalau melihat gambar yang sudah jadi bisa semakin ingat. Gambarnya harus ada cabang-cabangnya warna cabangnya tidak boleh sama. Saya gambar bentuk bunga matahari. Iya menyenangkan besok buat begini lagi ya!”<sup>30</sup>

Hasil dari observasi yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

“Kegiatan menggambar memang salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari *Mind Mapping*, karena *Mind Map* merupakan bentuk visual dari materi yang ada. Upaya yang dilakukan guru agar kegiatan menggambar pada *Mind Mapping* ini berjalan dengan lancar langkah yang dilakukan adalah memberikan contoh *Mind Map* Silabus tersebut pada siswa, serta menjelaskan cara pembuatan *Mind Map* Silabus agar lebih sistematis sehingga mudah di pahami. Setiap kali siswa mengalami masalah guru juga mendampingi dan membantu siswa.”<sup>31</sup>

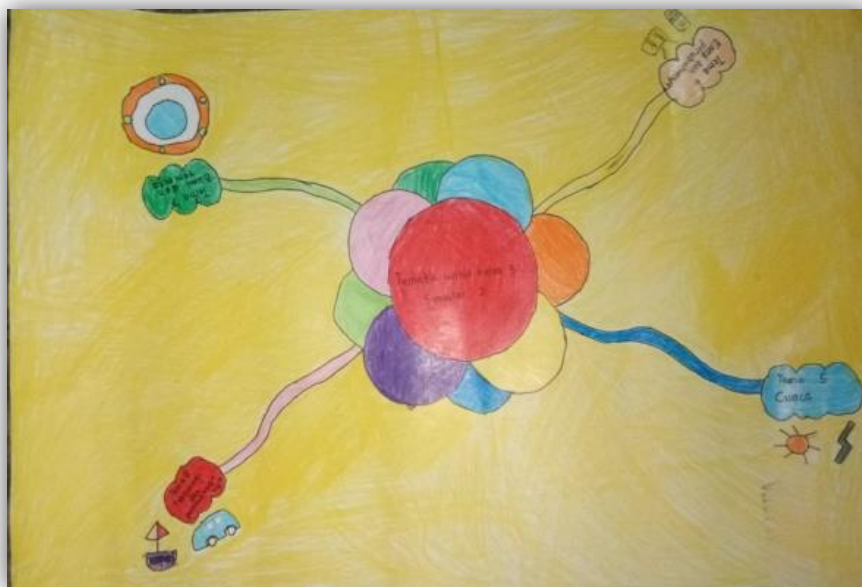
---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Mahira Syifa Husna siswi kelas III MI Riyadlatul Ulum, pada tanggal 15 Februari 2021, pukul 10.00-10.30 WIB

<sup>30</sup> Wawancara dengan Aulia Zulfa Azkia siswi kelas III MI Riyadlatul Ulum, pada tanggal 15 Februari 2021, pukul 10.50-11.40 WIB

<sup>31</sup> Observasi pada tanggal 10 Februari 2021, pukul 09.10-11.50 WIB

Berikut dokumentasi gambar *Mind Map* Silabus yang di peroleh peneliti:<sup>32</sup>



Gambar 4.4 : Gambar *Mind Map* Silabus

Peneliti mewawancarai Bapak Hadi Winoto S.Pd.I selaku kepala madrasah dengan pertanyaan "Bagaimana bisa hasil *Mind Map* Silabus di tempelkan pada dinding kelas dapat dijadikan salah satu upaya guru dalam meningkatkan daya ingat siswa pada pembelajaran tematik? Jelaskan pendapat anda!" Beliau menjelaskan bahwa:

“Setiap saat Siswa bisa melihat hasil *Mind Map* tersebut. Dengan demikian ingatan siswa lebih mendalam terhadap materi tersebut. *Mind Map* Silabus yang di tempel pada dinding kelas selain memperindah kelas juga dapat meningkatkan daya ingat siswa, setiap kali memasuki kelas atau di beberapa waktu siswa di kelas tentunya mereka akan melihat karya mereka sendiri, dengan melihat berulang kali tersebut ingatan tersebut dapat menancap di dalam ingatan.”<sup>33</sup>

<sup>32</sup> Dokumentasi MI Riyadlatul Ulum Tahun 2021

<sup>33</sup> Wawancara dengan Hadi Winoto, S.Pd. I selaku kepala madrasah, pada tanggal 1 Maret 2021, pukul 09.40-09.51 WIB

Bapak Arif S.Pd.I selaku waka kurikulum sependapat dengan bapak

Hadi Winoto S.Pd.I bahwa:

“Menempelkan *Mind Map* Silabus di dinding kelas dapat meningkatkan daya ingat siswa, karena siswa mengingat jika melihatnya. Cara kerjanya seperti iklan, misalnya setiap hari kita di lihatkan dengan iklan obat anti flu misalnya, sewaktu-waktu iklan tersebut muncul di TV terkadang kita sampai bosan tapi ketika diri di hadapkan dengan penyakit flu maka otak akan mengingat obat anti flu tersebut, begitu lah kira-kira cara kerjanya. Kalau siswa berkali-kali melihat *Mind Map* di dinding kelas, suatu saat ketika di hadapkan dengan suatu persoalan yang terkait maka siswa dapat mengingat nya.”<sup>34</sup>

Bapak lamuji S.Pd.I selaku guru kelas III memiliki pandangan tentang

*Mind Map* Silabus yang di tempel di dinding kelas bahwa:

“*Mind Map* Silabus bisa untuk meningkatkan daya ingat. Dengan ditempel dan dapat dilihat setiap saat memorinya akan selalu teringat dengan proses pembuatannya sehingga daya ingat akan lebih baik. Sebenarnya porses pembuatan *Mind Map* yang berkesan itulah yang membuat *Mind Map* ini memiliki kekuatan untuk meningkatkan daya ingat siswa. Ketika dia membaca, merangkum, menggambar, memberi simbol, mewarnai ataupun bahkan ketika mereka bertanya dengan gurunya. Hal berkesan itu akan muncul ketika melihat *Mind Map* Silabus yang di tempel di dinding kelas mereka.”<sup>35</sup>

Peneliti melanjutkan wawancara dengan Shamba Ari Kurniawan mengenai *Mind Map* Silabus yang di tempelkan pada dinding kelas dapat atau tidak kah untuk mengingatkannya mengenai materi pembelajaran tematik yang tercantum pada *Mind Map* tersebut. Dia menjawab:

“*Mind Mapping*-nya dapat membantu mengingat, karena nanti kalau di ajar pak guru lupa kan tinggal melihat di dinding kan jadi ingat. Kalau tidak melihat ya sebagian ingat sebagian tidak. Soalnya kalau sudah di ajar lama gitu banyak yang lupa tema-temanya. Kalau tema-tema yang belum di ajar kan biasanya ya tidak saya pelajari. Ya di *Mind Map*

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Bapak Arif S.Pd.I selaku waka kurikulum, pada tanggal 1 Maret 2021, pukul 10.11-10.25 WIB

<sup>35</sup> Wawancara dengan Bapak Lamuji, S.Pd.I selaku guru kelas III, pada tanggal 1 Maret 2021, pukul 10.40-10.36 WIB

Silabus ada tema-tema yang belum di ajarkan jadi tahu besok *canda'e* (gilirannya) tema apa seperti jadwal.”<sup>36</sup>

Pendapat Mahira Syifa Husna selaku siswa mengenai *Mind Map* Silabus yang di tempelkan pada dinding kelas bahwa:

“Bisa meningkatkan daya ingat, karena kita bisa melihat *Mind Map* di tempel di kelas. Kalau di baca *Mind Map* nya kita kan jadi ingat. Saya kalau *Mind Map* nya di tempel di dinding kelas kan bisa di lihat sewaktu-waktu.”<sup>37</sup>

Aulia Zulfa Azkia juga mengatakan bahwa:

“Saya akan melihatnya jika *Mind Mapnya* di tempelkan di dinding kelas. Tapi sayangnya kalau di baca tidak terlalu jelas karena tulisannya kecil-kecil. Sebagian saya menulisnya terbalik jadi tidak jelas tapi saya masih ingat kalau melihat gambar-gambar di *Mind Mapnya*.”<sup>38</sup>

Berdasarkan observasi yang diperoleh oleh peneliti sebagai berikut:

“Sebelum menempelkan *Mind Map* Silabus pada dinding kelas 3, guru meminta izin kepada kepala madrasah terlebih dahulu. Setelah mendapatkan izin dari kepala madrasah kemudian *Mind Map* Silabus hasil karya siswa di tempelkan pada dinding bagian belakang kelas III menggunakan *doubletape*. Siswa terlihat senang ketika melihat karya mereka di pasang. Guru kemudian memberikan penjelasan kepada siswa mengenai cara memahami *Mind Map* tersebut, selain itu juga menghimbau siswa agar tidak hanya melihat *Mind Mapping* sebagai hiasan saja akan tetapi juga memahami maksud yang terdapat di dalamnya.”<sup>39</sup>

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Shamba Ari Kurniawan siswa kelas III MI Riyadlatul Ulum, pada tanggal 15 Februari 2021, pukul 09.40-09.53 WIB

<sup>37</sup> Wawancara dengan Mahira Syifa Husna siswi kelas III MI Riyadlatul Ulum, pada tanggal 15 Februari 2021, pukul 10.00-10.30 WIB

<sup>38</sup> Wawancara dengan Aulia Zulfa Azkia siswi kelas III MI Riyadlatul Ulum, pada tanggal 15 Februari 2021, pukul 10.50-11.40 WIB

<sup>39</sup> Observasi pada tanggal 10 Februari 2021, pukul 09.10-11.50 WIB



Berikut dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti:<sup>40</sup>



Gambar 4.5: Foto *Mind Map* Silabus yang di tempelkan pada dinding kelas

## 2. Upaya guru untuk meningkatkan daya ingat siswa melalui implementasi metode *Mind Mapping* jenis *Map* Bab pada pembelajaran tematik di MI Riyadlatul Ulum Pogalan Trenggalek?

Peneliti mewawancarai Bapak Hadi Winoto S.Pd.I selaku kepala madrasah dengan pertanyaan. “Bagaimana kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Mind Map* Bab dalam meningkatkan daya ingat siswa pada pembelajaran tematik?” Beliau menjawab:

“Dengan adanya gambar siswa akan mudah memahami pengertian suatu materi dengan bahasa siswa sendiri, begitupun ketika siswa memahami maksud dari *Mind Mapping* itu, maka mereka akan lebih memahami apa itu *Mind Mapping* apabila di jelaskan menggunakan bahasa guru sendiri.

---

<sup>40</sup> Dokumentasi di MI Riyadlatul Ulum Tahun 2021

Jadi peran guru dalam menjelaskan *Mind Map* Bab kepada siswa itu wajib menurut saya.”<sup>41</sup>

Peneliti melanjutkan wawancara dengan Bapak Arif S.Pd. I mengenai upaya yang dilakukan guru dalam menerapkan metode *Mind Map* Bab dengan cara menjelaskan tentang pengertian *Mind Mapping* pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan daya ingat siswa. Beliau menjelaskan bahwa:

“Sebagai pedoman siswa untuk mengembangkan imajinasi dalam belajar. Siswa akan mengikuti apa yang di instruksikan oleh guru. Jadi seorang guru itu tidak hanya mengajar tapi membimbing. Apa yang di jelaskan guru itu nantinya akan menjadi pedoman anak dan di tirukan oleh anak untuk kedepannya nanti. Coba kalau tidak di jelaskan kalau guru mengajar dan hanya memberikan tugas saja anak akan bingung.”<sup>42</sup>

Bapak Lamuji S.Pd.I memiliki pendapatnya sendiri mengenai manfaat kegiatan menjelaskan *Mind Mapping* pada siswa. Beliau menjelaskan bahwa:

“Memberikan penjelasan kepada siswa tentang *Mind Map* dapat sangat membantu. Dengan penjelasan yang di berikan oleh guru siswa akan lebih mudah dan terarah dalam belajar dan ingatan mereka akan lebih bagus apalagi disampaikan dengan benar.”<sup>43</sup>

“Bagaiman materi tematik dijelaskan oleh guru menggunakan metode *Mind Map* Bab? Apakah membantu ingatanmu menjadi lebih kuat?” Samba Ari Kurniawan siswa kelas III menjawab bahwa:

“Sebelumnya saya belum pernah membuat *Mind Mapping* kemudian di jelaskan guru caranya membuat *Mind Mapping*. Waktu itu diberikan banyak contoh gambar-gambar *Mind Mapnya* bentuknya bermacam-macam. Tetapi saya bingung kemudian di jelaskan oleh bu guru jadi saya

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Hadi Winoto, S.Pd. I selaku kepala madrasah, pada tanggal 1 Maret 2021, pukul 09.40-09.51 WIB

<sup>42</sup> Wawancara dengan Bapak Arif S.Pd.I selaku waka kurikulum, pada tanggal 1 Maret 2021, pukul 10.11-10.25 WIB

<sup>43</sup> Wawancara dengan Bapak Lamuji, S.Pd.I selaku guru kelas III, pada tanggal 1 Maret 2021, pukul 10.40-10.36 WIB

membuat *Mind Mapping*nya menirukan dari yang di contohkan oleh bu guru. Iya lebih enak yang di jelaskan bu guru bisa lebih ingat.”<sup>44</sup>

Mahira Syifa Husna siswa kelas III memberikan responnya terhadap upaya mejelaskan yang dilakukan oleh guru untuk mensukseskan pembelajaran tematik menggunakan metode *Mind Map* Bab. Mahira mengatakan bahwa:

“Bu guru menjelaskan *Mind Map* Bab itu apa, kemudian di berikan contohnya. Contoh yang di buat oleh bu guru di lihat gantian sama teman-teman. Yang di contohkan bu guru gambarnya tidak ribet.”<sup>45</sup>

Pertanyaan yang serupa juga ditanyakan kepada Azkia Zulfa Aulia siswa kelas III, dan di jawab:

“Ya menambah daya ingat. Saya sedikit ingat yang di terangkan sama bu guru. Ya paham, kan mengerjakannya bersama-sama jadi kalau tidak paham ya bisa tanya teman biar di jelaskan.

Berikut hasil dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti:

“Langkah awal yang dilakukan guru untuk membuat *Mind Map* Bab adalah menerangkannya kepada siswa. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan hikmat dan sungguh-sungguh mereka terlihat antusias dan ingin bisa. Guru memberikan banyak contoh gambar *Mind Mapping* yang sudah jadi dengan tujuan supaya siswa memiliki banyak gambaran dan inspirasi ketika membuat *Mind Mapping*. Selain itu guru juga mencontohkan langkah demi langkah untuk membuat *Mind Map* Bab agar siswa dapat memahami secara mendalam. Contoh yang di buat oleh guru dijadikan pedoman siswa untuk membuat *Mind Map* Bab.”<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Shamba Ari Kurniawan siswa kelas III MI Riyadlatul Ulum, pada tanggal 15 Februari 2021, pukul 09.40-09.53 WIB

<sup>45</sup> Wawancara dengan Mahira Syifa Husna siswi kelas III MI Riyadlatul Ulum, pada tanggal 15 Februari 2021, pukul 10.00-10.30 WIB

<sup>46</sup> Observasi pada tanggal 10 Februari 2021, pukul 09.10-11.50 WIB

Berikut dokumentasi yang di peroleh oleh peneliti:<sup>47</sup>



Gambar 4.6: Guru sedang menjelaskan tentang *Mind Map* Bab kepada siswa

Peneliti mewawancarai Bapak Hadi Winoto S.Pd.I dengan pertanyaan “Mengapa simbol yang ada pada *Mind Map* Bab dijadikan salah satu upaya guru dalam meningkatkan daya ingat siswa pada pembelajaran tematik? Beliau menjawab bahwa:

“Dengan adanya simbol siswa lebih mudah mengingat dan tertarik pada materi ajar. Selain itu simbol yang terdapat pada *Mind Map* Bab itu menjadikannya lebih bagus. Simbol tersebut memiliki bentuk unik yang khas, dan sesuatu yang berbeda dari yang lain itulah yang bisa menjadikan ingatan lebih kuat karena kemenonjolannya.”<sup>48</sup>

Lalu peneliti melanjutkan bertanya “Dapatkah simbol yang ada pada *Mind Map* Bab dapat dijadikan salah satu upaya guru dalam meningkatkan

<sup>47</sup> Dokumentasi MI Riyadlatul Ulum Tahun 2021

<sup>48</sup> Wawancara dengan Hadi Winoto, S.Pd. I selaku kepala madrasah, pada tanggal 1 Maret 2021, pukul 09.40-09.51 WIB

daya ingat siswa pada pembelajaran tematik. Bapak Arif S.Pd.I selaku waka kurikulum menjawab:

“Karena siswa menggambar dan keluar imajinasi. Prosesnya begini, ketika siswa hendak menyimbolkan tulisan pastinya anak akan berpikir tulisan tersebut akan di buat bentuk apa, dan mencari simbol yang cocok untuk itu, kemudian keluaran imajinasi siswa itu dan di tuangkanlah dalam bentuk gambar”.<sup>49</sup>

Kemudian, peneliti bertanya kepada Bapak Lamuji S.Pd.I mengenai pendapatnya tentang simbol-simbol yang terdapat pada *Mind Map* Bab untuk meningkatkan daya ingat siswa.

“Dengan disajikan visual berupa gambar yang menarik daya ingat akan lebih baik. Visualisasi merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan daya ingat dibandingkan dengan membaca. Paparan materi yang disajikan melalui visualisasi akan membekas di pikiran siswa sehingga meningkatkan ingatan siswa. Visual pada *Mind Map* ini salah satunya ya simbol itu tadi.”<sup>50</sup>

Menurut Shamba Ari Kurniawan mengenai simbol pada *Mind Map* Bab untuk meningkatkan daya ingat siswa sebagai berikut:

“Gambar-gamarnya menjadikan saya ingat. Seperti gambar setrika itu saya ingat berarti perubahan energi listrik menjadi energi panas. Katanya bu guru perubahan energi listrik menjadi energi panas boleh di gambar dengan contoh lain yang penting benar.”<sup>51</sup>

Kemudian Mahira Syifa Aulia juga menjelaskan bahwa:

“Simbol-simbonya bagus karena tidak usah banyak menulis tapi di gambarkan saja, kalau menggambar simbol-simbol nya di ujung-ujungnya *Mind Mapping* biar ingat. Saya kasih gambar pelangi di belakangnya untuk hiasan saja.”<sup>52</sup>

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Bapak Arif S.Pd.I selaku waka kurikulum, pada tanggal 1 Maret 2021, pukul 10.11-10.25 WIB

<sup>50</sup> Wawancara dengan Bapak Lamuji, S.Pd.I selaku guru kelas III, pada tanggal 1 Maret 2021, pukul 10.40-10.36 WIB

<sup>51</sup> Wawancara dengan Shamba Ari Kurniawan siswi kelas III MI Riyadlatul Ulum, pada tanggal 15 Februari 2021, pukul 09.40-09.53 WIB

<sup>52</sup> Wawancara dengan Mahira Syifa Husna siswi kelas III MI Riyadlatul Ulum, pada tanggal 15 Februari 2021, pukul 10.00-10.30 WIB

Menurut Aulia Zulfa Azkia selaku siswa kelas III mengenai alasan mengapa simbol pada *Mind Map* Bab dapat menambah daya ingatmu? Aulia menjelaskan bahwa:

“*Mind Map* Bab nya kalau tidak di kasih simbol kurang bagus, kalau di kasih simbol lebih bagus lagi tetapi buatnya lama jadi harus telaten, Ya kalau di kasih simbol ingatannya lebih baik, karena membuat gambarnya sulit jadi lebih ingat.”<sup>53</sup>

Peneliti juga mengamati proses penelitian guna memperkuat data, berikut hasil observasi yang di peroleh peneliti dari lapangan.

“Pada proses pembuatan *Mind Map* Bab guru mengajarkan cara membuat simbol sesuai tema yang di tulis. Simbol di gambarkan pada masing-masing ujung cabang *Mind Map*. Guru menekankan kepada siswa untuk mengkreasikan gambar simbol sesuai dengan pemahaman dan kemampuan mereka. Dalam prosesnya ada siswa yang semangat menggambar dan mengaplikasikan gambar terbaiknya sebagai simbol, ada juga siswa yang dalam memahami maksud dari teks membutuhkan waktu yang lama kemudian baru memikirkan simbol yang cocok, ada juga siswa yang menggambar simbol dengan ukuran yang besar yang menyebabkan simbol tersebut tidak betempat pada tempatnya.”<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Aulia Zulfa Azkia siswi kelas III MI Riyadlatul Ulum, pada tanggal 15 Februari 2021, pukul 10.50-11.40 WIB

<sup>54</sup> Observasi pada tanggal 10 Februari 2021, pukul 09.10-11.50 WIB

Berikut dokumentasi simbol yang terdapat pada *Mind Map* Bab yang di buat oleh siswa.<sup>55</sup>



Gambar 4.7 : Gambar *Mind Mapping* yang memiliki simbol-simbol

Peneliti bertanya kepada bapak Hadi Winoto S.Pd.I selaku kepala madrasah “Mengapa bila siswa membaca kembali *Mind Map* Bab yang telah di buat mengenai materi tematik dapat dijadikan salah satu upaya guru dalam meningkatkan daya ingat siswa pada pembelajaran tematik? Jelaskan pendapat anda!” Kemudian dijawab:

“Dengan membuat *Mind Map* siswa sudah belajar dan mengingat. Di tambah lagi dengan membaca ulang *Mind Mapping* tentunya pemahaman siswa semakin bagus. *Mind Map* Bab itu kan rangkuman dari materi-

<sup>55</sup> Dokumentasi MI Riyadlatul Ulum Tahun 2021

materi pelajaran dan di buat dalam satu tema besar jadi siswa memudahkan untuk mempelajarinya.”<sup>56</sup>

Peneliti memberikan pertanyaan serupa kepada Bapak Arif, S.Pd.I selaku waka kurikulum beliau memberi jawaban bahwa:

“Ya, kegiatan membaca *Mind Map* Bab dapat dijadikan strategi oleh guru agar daya ingat siswa meningkat. Karena anak masih kanak-kanak mudah masuk jika dia sering membaca. Apalagi anak-anak sebagian konsentrasinya tidak bertahan lama mungkin 40 menitan siswa jika di suruh membaca akan merasa bosan dan akhirnya ramai atau konsentrasinya teralihkan ke hal yang lain, jadi *Mind Map* Bab ini sangat cocok bagi siswa karena dapat menghemat bacaan yang panjang akan tetapi tetap mendapatkan poin-poin pentingnya.”<sup>57</sup>

Hal ini juga senada dengan Bapak Lamuji S.Pd.I bahwa:

“Kegiatan membaca dapat digunakan untuk meningkatkan daya ingat siswa. Membaca adalah langkah awal dalam belajar selain mendengar dan melihat. Terkadang penjelasan yang diberikan guru itu belum memberikan pemahaman yang penuh kepada siswa, jadi dengan membaca ulang materi yang di ajarkan maka pengetahuan siswa akan bertambah. Seandainya suatu materi yang di pelajari belum paham, dengan di baca berulang-ulang *ingshaallah* akan paham juga. Dan ilmu itu memang perlu di catat agar bisa di baca sewaktu waktu agar tidak lupa. *Mind Map* Bab ini juga memiliki fungsi penolak lupa tersebut.”<sup>58</sup>

Peneliti kemudian wawancarai Shamba Ari Kurniawan selaku siswa mengenai pendapatnya tentang membaca ulang *Mind Map* Bab sewaktu-waktu untuk meningkatkan daya siswa:

“Bisa ingat pelajaran yang sudah di ajarkan kalau membaca *Mind Map* lagi, tetapi catatannya kurang lengkap lebih lengkap yang di LKS. *Mind Mapnya* saya simpan di buku tulis sewaktu-waktu bisa di baca lagi.”<sup>59</sup>

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Hadi Winoto, S.Pd. I selaku kepala madrasah, pada tanggal 1 Maret 2021, pukul 09.40-09.51 WIB

<sup>57</sup> Wawancara dengan Bapak Arif S.Pd.I selaku waka kurikulum, pada tanggal 1 Maret 2021, pukul 10.11-10.25 WIB

<sup>58</sup> Wawancara dengan Bapak Lamuji, S.Pd.I selaku guru kelas III, pada tanggal 1 Maret 2021, pukul 10.40-10.36 WIB

<sup>59</sup> Wawancara dengan Shamba Ari Kurniawan siswa kelas III MI Riyadlatul Ulum, pada tanggal 15 Februari 2021, pukul 09.40-09.53 WIB



Peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Mahira Syifa Husna salah satu siswi kelas III MI Riyadaltul Ulum. Mahira mengatakan bahwa:

“Lebih enak membaca tulisan yang asli karena saya buat *Mind Map*-nya tidak jelas, jadi sulit di baca, kalau lihat *Mind Map* Bab nya yang saya lihat gambarnya, tp melihat gambarnya bisa sedikit ingat.”<sup>60</sup>

Aulia Zulfa Azkia selaku siswi MI Riyadlatul Ulum menanggapi tentang *Mind Map* Bab yang digunakan untuk meningkatkan daya ingat siswa. Aulia mengatakan bahwa:

“Ketika melihat *Mind Map* Bab waktu belajar mau ujian begitu kan tidak usah membolak balikkan kertas. Tidak enaknya buat *Mind Mapping*-nya lama. Karna belum terlau bisa membuat *Mind Mapping*.”<sup>61</sup>

Dari observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa:

“Guru menjelaskan siswa cara mmbuat *Mind Map* Bab. Cara membuat *Mind Map* Bab hampir sama dengan *Mind Map* Silabus. Hanya saja materi yang di rangkum merupakan bagian yang lebih kecil dan ukurannya lebih kecil. Guru menugaskan siswa untuk merangkum tema-tema yang ada pada LKS tematik mereka. Siswa menyimpan *Mid Map* Bab meraka di dalam buku catatan, siswa menanggapi *Mind Map* Bab dengan antusias, seluruh siswa mengikuti instruksi sesuai tugas dari guru. ketika guru menugaskan siswa untuk membaca siswa segera membaca tanpa ada yang mengeluh. Siswa juga tidak malu bertanya kepada guru ketika mengalami kendala atau karna rasa ingin tahunya dalam pembuatan *Mind Map* Bab. Metode yang terstruktur tersebut telah di persiapkan oleh guru dengan matang.”<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Mahira Syifa Husna siswi kelas III MI Riyadlatul Ulum, pada tanggal 15 Februari 2021, pukul 10.00-10.30 WIB

<sup>61</sup> Wawancara dengan Aulia Zulfa Azkia siswi kelas III MI Riyadlatul Ulum, pada tanggal 15 Februari 2021, pukul 10.50-11.40 WIB

<sup>62</sup> Observasi pada tanggal 10 Februari 2021, pukul 09.10-11.50 WIB

Berikut merupakan dokumentasi yang telah di peroleh peneliti dari lapangan:<sup>63</sup>



Gambar 4.8: Gambar *Mind Map* Bab yang di simpan dalam buku

### **3. Upaya guru untuk meningkatkan daya ingat siswa melalui implementasi metode *Mind Mapping* jenis *Map Paragraf* pada pembelajaran tematik di MI Riyadlatul Ulum.**

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada Bapak Hadi Winoto S.Pd.I “Bagaimana himbauan guru kepada siswa untuk mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat *Mind Map* Paragraf dapat dijadikan salah satu upaya guru dalam meningkatkan daya ingat siswa pada pembelajaran tematik? Jelaskan pendapat anda!” Beliau menjawab:

---

<sup>63</sup> Dokumentasi MI Riyadlatul Ulum Tahun 2021

“Dengan persiapan yang cukup baik dalam membuat *Mind Map*, siswa akan lebih siap. Dikarenakan tidak setiap anak membawa alat-alat untuk menggambar jadi untuk persiapannya pada hari sebelum di terapkannya metode *Mind Mapping* siswa atau wali siswa di beritahu untuk membawa alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat *Mind Map* Paragraf tersebut.”<sup>64</sup>

Peneliti melanjutkan wawancara kepada Bapak Arif selaku waka kurikulum mengenai bagaimana himbauan guru kepada siswa untuk mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat *Mind Map* Paragraf dijadikan salah satu upaya guru dalam meningkatkan daya ingat siswa pada pembelajaran tematik. Beliau menanggapi bahwa:

“Sebenarnya anak itu senang belajar praktik. Kegiatan praktik di sekolah itu kan tidak setiap hari, masih lebih banyak pembelajaran yang dilakukan dengan latihan soal ataupun teori saja, karena praktik itu membutuhkan alat dan bahan yang tentunya membutuhkan biaya, jadi kegiatan praktik sebenarnya tetap ada hanya saja tidak terlalu sering. Pembelajaran model praktik seperti membuat *Mind Mapping* Paragraf ini bagus untuk siswa. Pasti anak-anak akan bersemangat mempersiapkan alat untuk praktik tersebut. Anak itu kan juga butuh hiburan jadi pembelajaran praktek itu seperti permainan bagi anak hanya saja permainan, tetapi aslinya mereka belajar sambil bermain.”<sup>65</sup>

Peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Bapak Lamuji S.Pd.I beliau mengatakan bahwa:

“Dengan mereka melakukan maka mereka akan cenderung ingat. Paling tidak mereka akan mengingat nama *Mind Mapping* ketika mereka mempersiapkan keperluan-keperluannya. Ya entah itu benar-benar berhasil atau tidak yang penting guru sudah berusaha untuk melakukan pembelajaran secara maksimal.”<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Hadi Winoto, S.Pd. I selaku kepala madrasah, pada tanggal 1 Maret 2021, pukul 09.40-09.51 WIB

<sup>65</sup> Wawancara dengan Bapak Arif S.Pd.I selaku waka kurikulum, pada tanggal 1 Maret 2021, pukul 10.11-10.25 WIB

<sup>66</sup> Wawancara dengan Bapak Lamuji, S.Pd.I selaku guru kelas III, pada tanggal 1 Maret 2021, pukul 10.40-10.36 WIB

Menurut Shamba Ari Kurniawan siswa kelas III mengenai persiapan alat dan bahan yang di butuhkan untuk membuat *Mind Map* Paragraf sebagai berikut:

“Guru menyuruh untuk membawa alat dan bahan-bahan, Guru menyuruh untuk membawa pewarna, krayon, pensil warna, alat tulis menulis, buku gambar dan buku tematik.”<sup>67</sup>

Mahira Shifa Auliya juga menambahkan bahkan bahwa:

“Waktu itu malamnya guru memberitahu lewat W.A untuk membawa alat tulis menulis, krayon jika tidak ada pensil warna atau spidol warna, buku gambar dan buku LKS.”<sup>68</sup>

Peneliti melanjutkan wawannya kepada Auliya Zulfa Azkia mengenai bagaimana persiapan alat dan bahan yang di butuhkan untuk membuat *Mind Map* Paragraf. Auliya menceritakan bahwa:

“Bu guru memberitahu lewat W.A untuk membawa alat tulis menulis, buku gambar, pewarna yang di punyai sama buku LKS tematik. Tetapi waktu membuat *Mind Map* Paragrafnya sama guru di berikan kertas lipat.”<sup>69</sup>

Hasil dari observasi yang diperoleh peneliti yaitu:

“Guru memberitahukan siswa untuk membawa alat dan bahan yang digunakan untuk membuat *Mind Mapping* berupa 1) alat tulis menulis 2) buku gambar 3) Alat untuk mewarnai berupa pensil warna, krayon, atau spidol warna, bagi yang punya. Pada hari-H guru membagikan kertas warna kepada siswa untuk digunakan membuat *Mind Map* Paragraf, beberapa siswa tidak langsung berhasil ketika pertama kali membuat *Mind Map* tersebut akan tetapi masih banyak menghapus, atau mengganti kertas untuk siswa mendatkan hasil nya.”<sup>70</sup>

---

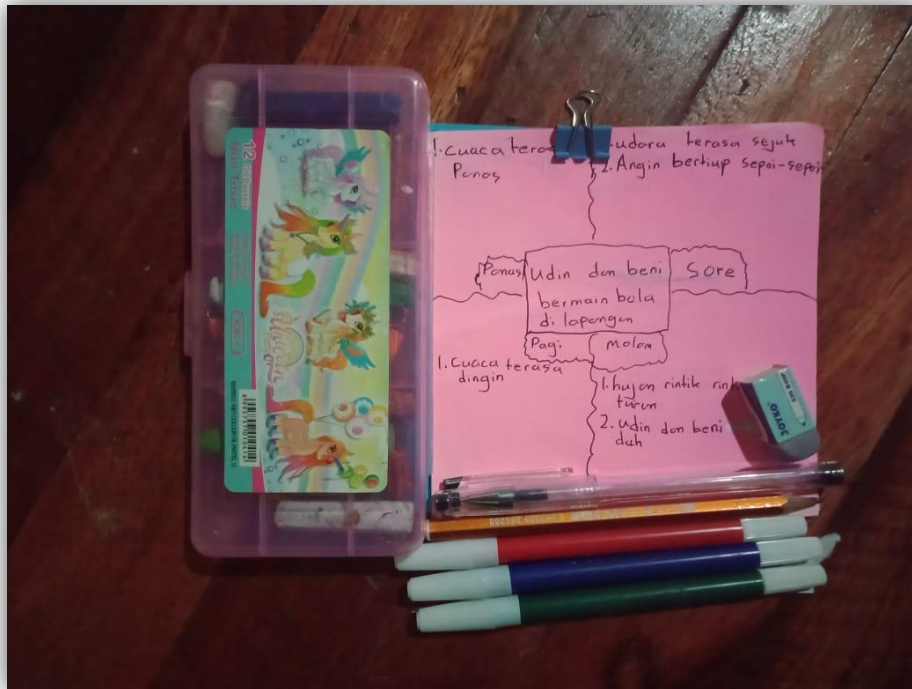
<sup>67</sup> Wawancara dengan Shamba Ari Kurniawan siswa kelas III MI Riyadlatul Ulum, pada tanggal 15 Februari 2021, pukul 09.40-09.53 WIB

<sup>68</sup> Wawancara dengan Mahira Syifa Husna siswi kelas III MI Riyadlatul Ulum, pada tanggal 15 Februari 2021, pukul 10.00-10.30 WIB

<sup>69</sup> Wawancara dengan Aulia Zulfa Azkia siswi kelas III MI Riyadlatul Ulum, pada tanggal 15 Februari 2021, pukul 10.50-11.40 WIB

<sup>70</sup> Observasi pada tanggal 10 Februari 2021, pukul 09.10-11.50 WIB

Berikut sebagian Alat dan bahan yang bisa digunakan untuk membuat *Mind Mapping* yang diperoleh oleh peneliti:<sup>71</sup>



Gambar 4.9: Gambar alat dan bahan untuk membuat *Mind Map*

Peneliti bertanya kepada Bapak Hadi Winoto S.Pd.I “Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan daya ingat siswa pada pembelajaran tematik dengan cara membacakan paragraf yang akan di rangkum siswa sebelum membuat *Mind Map*? Jelaskan pendapat anda!” beliau menjawab:

“Guru membacakan sebuah paragraf dengan intonasi yang benar, siswa akan mudah menangkap dan memahami. Untuk tugas membaca dan memahami bagi siswa kelas III itu bermacam-macam ada yang memacanya lancar sehingga cepat memahami. Tetapi ada juga yang membacanya masih kurang lancar, jadi dengan pembacaan materi oleh

<sup>71</sup> Dokumentasi MI Riyadlatul Ulum Tahun 2021

guru akan menghemat waktu dan siswa akan dapat memahami bacaan dengan lebih jelas.”<sup>72</sup>

Berikut pendapat dari bapak Arif S.Pd.I mengenai upaya guru dalam meningkatkan daya ingat siswa pada pembelajaran tematik dengan cara membacakan paragraf yang akan di rangkum oleh guru pada siswa untuk membuat *Mind Map* Paragraf. Beliau mengatakan bahwa:

“Jika yang di bacakan paragraf cerita, kalau yang di bacakan suatu yang membuat anak berpikir seperti materi pelajaran ya siswa tidak akan lama untuk memperhatikannya, tetapi bila yang di bacakan merupakan paragraf cerita siswa akan senang seperti di dongengi saja.”<sup>73</sup>

Sedangkan yang dilakukan oleh Bapak Lamuji selaku Guru kelas III untuk meningkatkan daya ingat siswa pada pembelajaran tematik menggunakan upaya merangkum dalam metode *Mind Map* paragraf sebagai berikut:

“Dengan guru membacakan suatu paragraf, bagi siswa yg memperhatikan, akan menjadi modal dalam merangkum. Ingat atau tidak, paham atau tidaknya siswa bergantung pada siswanya sendiri mau memperhatikan atau tidak.”<sup>74</sup>

Masih terkait dengan membacakan paragraf pada siswa. Peneliti menanyakan tentang “Bagaimana pendapatmu ketika guru membacakan paragraf atau bacaan panjang sebelum di rangkum dan di buat *Mind Map* Silabus? Shamba Ari Kurniawan menceritakan bahwa:

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Hadi Winoto, S.Pd. I selaku kepala madrasah, pada tanggal 1 Maret 2021, pukul 09.40-09.51 WIB

<sup>73</sup> Wawancara dengan Bapak Arif S.Pd.I selaku waka kurikulum, pada tanggal 1 Maret 2021, pukul 10.11-10.25 WIB

<sup>74</sup> Wawancara dengan Bapak Lamuji, S.Pd.I selaku guru kelas III, pada tanggal 1 Maret 2021, pukul 10.40-10.36 WIB

“Senang kalau di ajar cerita lebih mudah dipahami kalau di ceritakan oleh guru. yang sulitnya waktu merangkumnya di *Mind Map* itu, karna merangkunya di kelompok-kelompokan sesuai dengan temanya.”<sup>75</sup>

Mahira Sifa Auliya salah satu siswi kelas III menjelaskan bahwa:

“Kalau di bacakan oleh guru lebih paham karena kalau membaca sendiri lama, dan teman teman biasanya kalau di suruh membaca yang selesai duluan ramai jadi mengganggu tamannya.”<sup>76</sup>

Peneliti juga menanyakan perihal yang sama kepada Aulia Zulfa Azkia mengenai kegiatan membacakan paragraf oleh guru pada *Mind Map* Paragraf tersebut. Auliya menjawab:

“Waktu itu guru membacakan cerita tentang hujan kemudian kami di minta untuk memperhatikan, kemudian ngingat-ningat waktunya dan cuacanya. Misanya sore cuacanya mendung. Pagi cuacanya cerah begitu. Kemudian di tulis di kertas lipat agar tetap ingat.”<sup>77</sup>

Berdasarkan observasi yang diperoleh oleh peneliti sebagai berikut:

“Pada penerapan metode pembelajaran *Mind Map* Paragraf guru membacakan sebuah bacaan yang di ambil dari LKS tematik siswa. Siswa di minta mendengarkan dengan saksama. Kemudian guru mencontohkan cara membuat *Mind* Paragraf pada siswa. Selanjutnya siswa membuat *Mind Map* Paragraf secara individu.”<sup>78</sup>

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Shamba Ari Kurniawan siswa kelas III MI Riyadlatul Ulum, pada tanggal 15 Februari 2021, pukul 09.40-09.53 WIB

<sup>76</sup> Wawancara dengan Mahira Syifa Husna siswi kelas III MI Riyadlatul Ulum, pada tanggal 15 Februari 2021, pukul 10.00-10.30 WIB

<sup>77</sup> Wawancara dengan Aulia Zulfa Azkia siswi kelas III MI Riyadlatul Ulum, pada tanggal 15 Februari, pukul 10.50-11.40 WIB

<sup>78</sup> Observasi pada tanggal 10 Februari 2021, pukul 09.10-11.50 WIB

Berikut dokumentasi yang di peroleh peneliti ketika pembelajaran tematik menggunakan metode *Mind Mapping*:<sup>79</sup>



Gambar 4.10: Guru sedang membacakan materi kepada siswa

Peneliti mewawancarai Bapak Hadi Winoto mengenai ”Bagaimana upaya memberikan *rewards* pada siswa yang dapat membuat *Mind Map* Paragraf dengan baik dapat dijadikan salah satu upaya guru dalam meningkatkan daya ingat siswa pada pembelajaran tematik? ” Beliau menjawab menjelaskan:

“Dengan memberikan *reword* siswa merasa dihargai dan bangga dan akan selalu memperhatikan pekerjaan yang telah dibuat, dengan sering memperhatikan (membaca) pekerjaannya akan meningkatkan daya ingat siswa.”<sup>80</sup>

Peneliti bertanya kepada Arif S.Pd. I selaku kepala madrasah mengenai bagaimana upaya yang dilakukan guru di MI Riyadlatul Ulum untuk

<sup>79</sup> Dokumentasi MI Riyadlatul Ulum Tahun 2021

<sup>80</sup> Wawancara dengan Hadi Winoto, S.Pd. I selaku kepala madrasah, pada tanggal 1 Maret 2021, pukul 09.40-09.51 WIB



meningkatkan daya ingat siswa pada pembelajaran tematik melalui metode pembelajaran *Mind Map* Paragraf dengan *reward*? Kemudian beliau menjawab:

“Pemberian hadiah dapat diterapkan, dengan begitu siswa akan bersaing untuk memberikan hasil yang terbaik dan lebih semangat dalam mengerjakan tugasnya. Sebenarnya *reward* itu tidak harus berupa materi seperti jajan atau benda apa misal polpen gitu, tetapi sebuah pujian, tepuk tangan atau nilai yang bagus juga bisa digunakan. Ya sesekali boleh lah guru memberikan *reward* berupa barang kepada siswa”.<sup>81</sup>

Berikut pandangan tentang *reward* menurut Bapak Lamuji S. Pd.I selaku wali kelas III:

“Ya Sekarang adalah dunia *reward* yang identik dengan material. *Reward* merupakan suatu kebanggaan sehingga akan terkenang dalam memory yang panjang”.<sup>82</sup>

Kemudian peneliti mewawancarai Shamba Ari Kurniawan mengenai

“Bagaimana guru memberikan hadiah pada siswa yang dapat membuat

*Mind Map* Paragraf dengan baik? Dijawab dengan:

“Yang menang dapat 3 wafer yang kalah dapat 2 wafer. Jadi bersemangat membuatnya. Kalau yang membuat *Mind Map* Paragraf ini gak terlalu sulit yang sulit itu yang membuat *Mind Map* Silabus Sama *Mind Map* Babnya.”<sup>83</sup>

Mahira Syifa Aulia Selaku siswa kelas III juga menceritakan kesannya tentang pemberian hadiah oleh guru bagi kelompok siswa yang dapat membuat *Mind Map* dengan baik. Mahira menjelaskan bahwa:

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Bapak Arif S.Pd.I selaku waka kurikulum, pada tanggal 1 Maret 2021, pukul 10.11-10.25 WIB

<sup>82</sup> Wawancara dengan Bapak Lamuji, S.Pd.I selaku guru kelas III, pada tanggal 1 Maret 2021, pukul 10.40-10.36 WIB

<sup>83</sup> Wawancara dengan Shamba Ari Kurniawan siswa kelas III MI Riyadlatul Ulum, pada tanggal 15 Februari 2021, pukul 09.40-09.53 WIB

“Bu Guru memberikan hadiah berupa jajan saat membuat *Mind Mapping*. Kalau pembagiannya itu kan tadinya di bagi dua kelompok waktu membuat *Mind Map* Silabus kemudian pas membuat *Mind Map* Paragraf sendiri-sendiri, tapi kelompok membuat *Mind Map* Pragrafnya banyak yang bagus ya itu yang menang.”<sup>84</sup>

Menurut Aulia Zulfa Azkia siswa kelas III mengatakan bahwa:

“Ibu guru memberikan hadiah *snack* kepada siswa yang kelompoknya banyak membuat *Mind Map* Paragraf dengan bagus. Kalau kelompok saya dapat dua wafer kemudian di bagi ke teman-teman.”<sup>85</sup>

Hasil observasi kelas III MI Riyadaltul Ulum peneliti mendapati bahwa:

“Selesai mempraktikkan metode pembelajaran *Mind Map* Silabus dan *Mind Map* Bab. Guru melanjutkan dengan menerapkan metode *Mind Map* Paragraf pada siswa. Sebagian kegiatannya di antaranya pemberian *reward* kepada kelompok siswa yang dapat membuat *Mind Map* Paragraf dengan baik. Siswa berusaha membuat *Mind Map* mereka semirip mungkin dengan yang di contohkan oleh guru, tetapi siswa di bebaskan untuk menambahkan hiasan pada *Mind Map* tersebut sesuka hati mereka. Siswa sangat bersemangat dan memanfaatkan siswa waktu dengan sebaik-baiknya. Dan akhirnya kelompok satu mendapat nilai yang lebih unggul dari kelompok 2. Kelompok yang menang mendapatkan *reward* berupa *snack*, kelompok yang juga mendapat hadiah *snack* hanya saja jumlahnya tidak sebanyak yang di dapatkan oleh kelompok 1.”<sup>86</sup>

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Mahira Syifa Husna siswi kelas III MI Riyadlatul Ulum, pada tanggal 15 Februari 2021, pukul 10.00-10.30 WIB

<sup>85</sup> Wawancara dengan Aulia Zulfa Azkia siswi kelas III MI Riyadlatul Ulum, pada tanggal 15 Februari 2021, pukul 10.50-11.40 WIB

<sup>86</sup> Observasi pada tanggal 10 Februari 2021, pukul 09.10-11.50 WIB

Berikut hasil dokumentasi siswa yang mengikuti pemelajan dengan metode *Mind Mapping*.<sup>87</sup>



Gambar 4. 11: Siswa bersungguh-sungguh dalam membaca materi untuk membuat *Mind Mapping* untuk mendapatkan *reward*

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada bapak Hadi Winoto selaku kepala madrasah “Bagaimana kegiatan menempelkan hasil *Mind Map* yang telah di buat oleh masing-masing siswa pada bacaan yang di rangkum dapat dijadikan salah satu upaya guru dalam meningkatkan daya ingat siswa padapembelajaran tematik? Beliau menjawab:

---

<sup>87</sup> Dokumentasi MI Riyadlatul Ulum Tahun 2021

“*Mind Map* yang ditempel mungkin akan sering dilihat dan dibaca siswa. Warna kertas *Mind Map* Paragraf ini kan cerah, jadi menarik siswa untuk melihatnya. *Mind Map* ini di terapkan di kelas III kan? Iya cocok, kelas III itu kan masih masa-masanya bermain jadi siswa akan senang jika media belajarnya berwarna cerah sehingga bisa teringat dengan tajam di ingatan siswa.”<sup>88</sup>

Peneliti melanjutkan wawancara dengan mengajukan pertanyaan yang sama seperti yang di ajukan kepada Bapak Hadi Winoto, S.Pd.I sebelumnya.

Beliau mengatakan bahwa:

“Kalau *Mind Map* Silabusnya di tempelkan pada LKS siswa maka dapat digunakan untuk meningkatkan daya ingat siswa. Karena senang tugas yang di buat di tempel. Rasa senang ini menjadikan belajar siswa lebih sungguh-sungguh karena berangkatnya belajar bukan dari paksaan, melainkan dari dirinya sendiri”.<sup>89</sup>

Menurut pendapat bapak Lamuji S.Pd.I selaku wali kelas III mengenai dapat atau tidak nya kegiatan menempelkan *Mind Map* Paragraf pada buku LKS siswa untuk meningkatkan daya ingat siswa terhadap pembelajaran tematik sebagai berikut:

“Ya dengan melihat maka memorinya akan kembali pada proses pembuatannya sehingga daya ingatnya akan berjalan. Prosesnya mirip dengan *Mind Map* Silabus yang di tempelkan pada dinding tadi, namun bedanya kalau *Mind Map* Paragraf ini di tempelkan pada LKS tematik siswa begitu saja.”<sup>90</sup>

Shamba Ari Kurniawan selaku siswa kelas III menanggapi upaya yang dilakukan guru dengan menempelkan hasil *Mind Map* Paragraf pada LKS tematik sebagai berikut:

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Hadi Winoto, S.Pd. I selaku kepala madrasah, pada tanggal 1 Maret 2021, pukul 09.40-09.51 WIB

<sup>89</sup> Wawancara dengan Bapak Arif S.Pd.I selaku waka kurikulum, pada tanggal 1 Maret 2021, pukul 10.11-10.25 WIB

<sup>90</sup> Wawancara dengan Bapak Lamuji, S.Pd.I selaku guru kelas III, pada tanggal 1 Maret 2021, pukul 10.40-10.36 WIB

“Mungkin kadang-kadang karena saya jarang membuka buku kalau tidak ada PR dan jarang belajar kalau tidak pas mau ujian. Seperti *stickynone* itu warna-warni di tempel di LKS tp kalau ini namanya *Mind Mapping*. Bisa meningkat daya ingat saya kalau membaca *Mind Mapnya* tapi biasanya saya membaca itu malas.”<sup>91</sup>

Peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada Mahira Sifa Auliya selaku siswa kelas III. “Bagaimana menurutmu mengenai upaya yang dilakukan guru dengan menempelkan hasil *Mind Map* Paragraf pada LKS tematik? Apakah kamu akan melihat dan memahaminya?” Mahira mengatakan bahwa:

“*Mind Map* Paragraf bisa digunakan untuk mengingat pelajaran yang sudah di baca dan di rangkum. Saya akan membacanya sewaktu-waktu. Lebih enak di baca yang *Mind Map* paragraf ini daripada yang *Mind Map* Silabus sama *Mind Map* Bab karena catatannya terlihat jelas kalau *Mind Map* Silabus tulisanya kecil-kecil dan banyak gambarnya, jadi sulit di baca.”<sup>92</sup>

Aulia sifa Azkia siswa kelas III juga mengatakan hak yangsenada bahwa:

“Ya di baca *Mind Map* Paragrafnya biar ingat. Kalau membaca kan jadi ingat materinya lagi. Kalau membuat *Mind Map* Pargraf sendiri masih belum bisa karena sulit, tidak tahu yang penting yang mana saja.”<sup>93</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang di peroleh peneliti mengenai *Mind Map* Silabus yang di tempelkan pada LKS tematik siswa sebagai berikut:

“Di ujung pembelajaran guru menghimbau kepada siswa untuk menempelkan *Mind Map* Paragraf di atas bacaan yang telah di rangkum pada *Mind Map* tersebut. Guru juga memberikan pesan kepada anak untuk menyimpan *Mind Mappingnya* di dalam buku LKS agar tidak hilang dan bisa di pelajari sewaktu-waktu. Guru memberitahukan

---

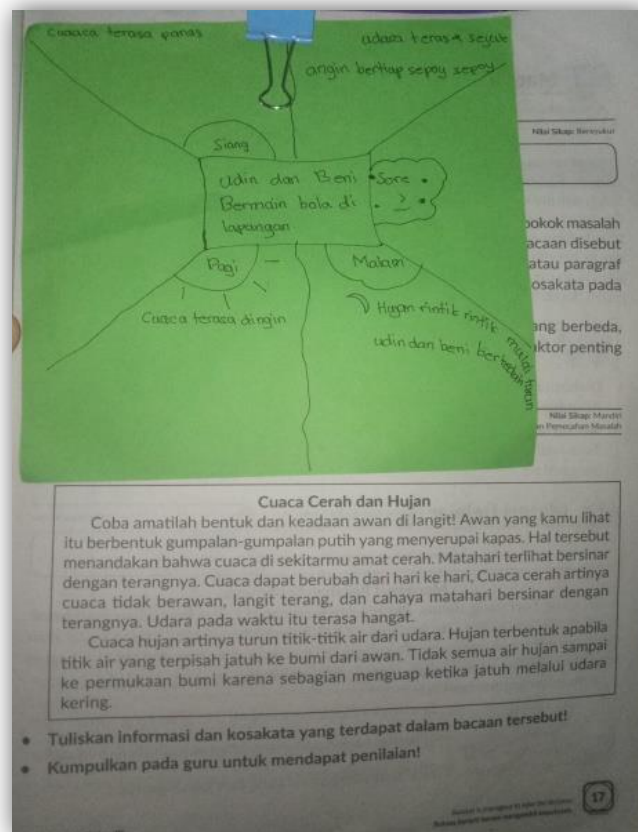
<sup>91</sup> Wawancara dengan Shamba Ari Kurniawan siswa kelas III MI Riyadlatul Ulum, pada tanggal 15 Februari 2021, pukul 09.40-09.53 WIB

<sup>92</sup> Wawancara dengan Mahira Syifa Husna siswi kelas III MI Riyadlatul Ulum, pada tanggal 15 Februari, pukul 10.00-10.30 WIB

<sup>93</sup> Wawancara dengan Aulia Zulfa Azkia siswi kelas III MI Riyadlatul Ulum, pada tanggal 15 Februari 2021, pukul 10.50-11.40 WIB

kepada asiswa cara menempelkan *Mind Map* Silabus tersebut, bukan menggunakan lem akan tetapi menggunakan penjepit kertas.”<sup>94</sup>

Berikut dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti:<sup>95</sup>



Gambar 4.12: *Mind Map* Paragraf yang di tempelkan pada LKS

## B. Temuan Penelitian

Hasil pemaparan data yang peneliti lakukan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan daya ingat siswa melalui metode *Mind Map* pada pembelajaran tematik di MI Riyadlatul Ulum Pogalan Trenggalek memunculkan temuan penelitian sebagai berikut:

<sup>94</sup> Observasi pada tanggal 10 Februari 2021, pukul 09.10-11.50 WIB

<sup>95</sup> Dokumentasi MI Riyadlatul Ulum Tahun 2021

**1. Upaya guru untuk meningkatkan daya ingat siswa melalui implementasi metode *Mind Mapping* jenis *Map Silabus* pada pembelajaran tematik di MI Riyadlatul Ulum Pogalan Trenggalek diantaranya sebagai berikut:**

- a. Mengaplikasikan Metode *Mind Map Silabus* dalam proses belajar mengajar.

Ketika penelitian di laksanakan, pihak MI Riyadlatul Ulum masih belum melaksanakan pembelajaran secara langsung karena pandemi covid-19. Meskipun begitu guru berinisiatif untuk mengaplikasikan metode *Mind Map Silabus* ini melalui *e-learning* dengan tujuan menjadikan anak aktif belajar dari rumah.

- b. Mengerjakan tugas secara berkelompok.

Kerja kelompok dipilih guru sebagai upaya untuk mensiasati waktu mengerjakan tugas supaya selesai tepat waktu. Ternyata kerja kelompok ini selain memiliki kelebihan juga kekurangan. Guru-guru sebenarnya menyadari betul bahwa metode kelompok ini dapat di aplikasikan berjalan sesuai tujuan jika semua siswa mau bekerjasama. Namun di sayangkan pada prakteknya terkadang ada siswa yang ikut kelompok tetapi tidak ikut mengerjakan.

- c. Membuat rangkuman.

Merangkum materi sebelum membuat *Mind Map Silabus* memang memudahkan untuk merubahnya menjadi *Mind Map Bab*, selain itu juga dapat meningkatkan ingatan mengenai materi yang di pelajari melalui

kegiatan membaca. Tetapi ketika observasi dilakukan dapat diketahui bahwa siswa kelas III masih belum terbiasa untuk membuat rangkuman.

d. Menggambar *Mind Map* Silabus.

Bagi sebagian siswa kegiatan menggambar pada *Mind Map* Silabus merupakan kegiatan yang menyenangkan, ternyata terdapat sebagian siswa yang merasa tahap menggambar pada *Mind Map* merupakan bagian yang paling sulit.

e. Menempelkan *Mind Map* Silabus pada dinding kelas.

Tujuan menempelkannya karya *Mind Map* Silabus siswa pada dinding kelas supaya siswa dapat melihatnya sewaktu-waktu ketika berada di ruang kelas. Memang *Mind Map* sudah di tempel pada dinding kelas, sayangnya pandemi covid-19 belum juga berakhir dan pembelajaran masih dilakukan secara daring.

**2. Upaya guru untuk meningkatkan daya ingat siswa melalui implementasi metode *Mind Mapping* jenis *Map* Bab pada pembelajaran tematik di MI Riyadlatul Ulum Pogalan Trenggalek diantaranya sebagai berikut:**

a. Kegiatan menjelaskan *Mind Map* Bab kepada siswa.

Reaksi siswa ketika mendengarkan penjelasan guru mengenai *Mind Map* Bab sangat serius. Siswa mendengarkan dengan saksama setiap penjelasan dari guru tanpa kegaduhan. Hal ini menunjukkan bahwa *Mind Map* merupakan metode pembelajaran yang menarik bagi siswa.



b. *Mind Mapping* menggunakan simbol.

*Mind Map* Silabus merupakan cara yang baik untuk proses belajar sebab menggunakan gambar, garis, warna, simbol yang dapat merangsang ingatan siswa. Ternyata siswa mampu membuat simbol, warna, latar belakang sesuai kreasi mereka sendiri sehingga proses pembuatan *Mind Map* lebih menyenangkan.

c. Membaca *Mind Map* Bab.

Tujuan dari di buatnya *Mind Map* Bab untuk mempermudah siswa dalam memahami materi dengan dengan cara merubahnya kedalam bentuk visual. Terdapat siswa yang menanyakan bagian yang kurang mereka pahami dari *Mind Map* Bab yang mereka buat. Hal ini membuktikan bahwa siswa melihat, mengamati dan berusaha *Mind Map* Bab yang mereka buat.

**3. Upaya guru untuk meningkatkan daya ingat siswa melalui implementasi metode *Mind Mapping* jenis *Map* Paragraf pada pembelajaran tematik di MI Riyadlatul Ulum Pogalan Trenggalek diantaranya sebagai berikut:**

a. Persiapan alat dan bahan.

Guru MI Riyadlatul Ulum sudah mempersiapkan rencana membuat *Mind Map* Paragraf dengan matang, begitu juga siswa. Baik guru dan siswa mempersiapkan alat dan bahan yang di butuhkan untuk membuat *Mind Map* Paragraf dengan lengkap sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar.

b. Membacakan materi.

Membaca materi sebelum membuat *Mind Map* Paragraf sebenarnya bisa dilakukan oleh siswa secara individu, akan tetapi mengingat kemampuan siswa untuk membaca masih lambat dan akan memerlukan banyak waktu untuk membacanya, maka melalui intonasi dan pembacaan dari guru siswa dapat lebih memahami materi dengan lebih jelas dan cepat.

c. Pemberian *reward*.

Upaya guru untuk mensukseskan kegiatan membuat *Mind Map* Paragraf didukung dengan pemberian *reward*. Terbukti siswa sangat berhati-hati dan serius membuat *Mind Map* Paragraf untuk dapat memperoleh *reward*.

d. Menempelkan *Mind Map* Paragraf pada LKS.

Sebagian siswa memilih untuk membaca *Mind Map* Paragraf dari padamembaca bacaan yang panjang. Sebagian yang lain memilih untuk membaca paragraf yang asli dengan alasan tulisan di LKS lebih mudah di baca.

### C. Analisis Data

Berikut hasil analisis data dari penelitian yang telah dilakukan di MI Riyadlatul Ulum:

- 1. Upaya guru untuk meningkatkan daya ingat siswa melalui implementasi metode *Mind Mapping* jenis *Map* Silabus pada pembelajaran tematik di MI Riyadlatul Ulum Pogalan Trenggalek.**

Upaya guru adalah usaha yang dilakukan guru untuk memecahkan suatu persoalan. Persoalan yang di tekankan pada penelitian ini adalah soal peningkatan daya ingat siswa di MI Riyadlatul Ulum. Masing-masing guru memiliki cara yang berbeda untuk mengatasi sebuah persoalan. Seperti halnya pada penerapan Metode *Mind Map* Silabus dalam meningkatkan daya ingat siswa pada pembelajaran tematik diterapkan teknik dan taktik yang tidak sama. Hal ini disebabkan karena masalah yang timbul juga berbeda-beda.

Diantara upaya-upaya yang di lakukan di MI Riyadlatul Ulum seperti ketika guru juga mengurangi pembelajaran dengan metode konvensional dengan dan memilih metode yang dapat membuat siswa lebih aktif seperti metode *Mind Mapping*. Pada prakteknya guru membagi tugas berdasarkan kelompok. Menugaskan siswa untuk membuat rangkuman. Menggambar dengan kreasi siswa pada *Mind Map* silabus siswa. Menempelkan karya siswa pada dinding kelas agar dapat dilihat sewaktu-waktu.

Rangkaian kegiatan yang telah di susun dan di rencanakan sedemikian rupa tersebut melatih siswa sedikit demi sedikit untuk belajar dan melakukan. Semakin siswa melakukan dan melihat materi berulang-ulang maka ingatan siswa akan meningkat. Sekecil-apapun kegiatan guru yang memberikan manfaat bagi siswa merupakan bagian dari upaya guru untuk kebaikan siswa.

**2. Upaya guru untuk meningkatkan daya ingat siswa melalui implementasi metode *Mind Mapping* jenis *Map Bab* pada pembelajaran tematik di MI Riyadlatul Ulum Pogalan Trenggalek.**

Metode pembelajaran memiliki peran penting dalam proses pendidikan. Penerapan metode pembelajaran yang tepat dapat menjadikan proses belajar menjadi lebih sistematis. Seperti halnya pada penerapan metode *Mind Map Bab*. Sebelum pelajaran berlangsung guru telah memahami *Mind Map Bab* secara mendalam dan berupaya mengaplikasikannya secara maksimal. Dengan menganalisis data yang telah terkumpul diantaranya peneliti peroleh bahwa guru menjelaskan materi kepada siswa secara jelas, mengajarkan siswa untuk menambahkan simbol yang unik pada *Mind Map Bab*, menugaskan siswa untuk membaca *Mind Map Bab* yang telah siswa buat. Upaya-upaya yang dilakukan guru untuk mengoptimalkan daya ingat siswa dengan metode *Mind Map* di MI Riyadlatul Ulum dapat dikatakan cukup berhasil.

**3. Upaya guru untuk meningkatkan daya ingat siswa melalui implementasi metode *Mind Mapping* jenis *Map Paragraf* pada pembelajaran tematik di MI Riyadlatul Ulum Pogalan Trenggalek.**

Dari penelitian lapangan, dokumentasi, wawancara mendalam, dan observasi yang telah dilakukan, upaya guru dalam menerapkan *Mind Map Paragraf* dapat di analisis bahwa seringkali anak tidak membaca materi pelajaran yang akan di ajarkan ataupun sudah di ajarkan kecuali di berikan tugas oleh guru. Metode *Mind Map Paragraf* ini memiliki tahapan-tahapan

yang mengharuskan anak untuk membaca dan memahami materi. Dimulai mempersiapkan alat dan bahan dilanjutkan penugasan siswa untuk membaca materi pelajaran yang berupa bacaan yang panjang. Kemudian siswa mengambil poin-poin penting yang perlu di catat. Poin-poin penting tersebut selanjutnya di tulis pada kertas *sticky note*. Cara penulisannya pun di buat dengan memperhatikan pembagian waktu yang mempermudah siswa untuk memahaminya kembali tanpa perlu membaca bacaan yang panjang.

Melihat berbagai macam kemampuan siswa yang berbeda-beda ada yang mudah mengingat materi pelajaran dengan cepat dan ada juga yang memiliki kemampuan yang agak lambat, guru kelas membimbing semuanya dengan sepenuh hati. Guru membimbing siswa tahap demi tahap sehingga mendapat hasil yang di inginkan. Begitulah upaya guru dalam meningkatkan daya ingat siswa melalui metode *Mind Mapping*.